

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek/Subjek Penelitian

1. Profil Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA)

Pada tanggal 12 Oktober 2020 telah diadakan rapat pendirian koperasi dimana rapat tersebut di fasilitasi oleh Dinas Koperasi Jawa Timur. Rapat Pendirian Koperasi yang pertama yang menggunakan media internet (zoom) dan tanda tangan kehadiran secara elektronik sehingga berdirilah sebuah koperasi yang bernama KOPERASI JASA SYARIAH DISABILITAS INDONESIA dengan Akte Noteris Justiana, SH No. -7- tertanggal 16 Oktober 2020 dan pengesahan badan hukum oleh Kementerian hukum dan ham Republik Indonesia No, AHU-0005960.AH.01.26.TAHUN 2020 Tertanggal 26 Oktober 2020.

Dilihat dari tanggal tersebut adalah merupakan pelayanan tercepat Pemerintah atau Dinas terkait dalam menerbitkan perizinan untuk lembaga Koperasi. Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia adalah Koperasi yang pertama dan satunya di Indonesia. Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia bersekretariat di Jl. Raden Wijaya Mo. 129 F Sawotratap Gedangan Sidoarjo dengan wilayah kerja Propinsi Jawa Timur.

Kegiatan yang sudah dilakukan: Merespon program pemerintah tentang bantuan presiden usaha mikro (BPUM) dengan mengajukan seluruh pengurus koperasi yang mempunyai usah untuk menerima bantuan tersebut dan alahmdullilah 35% dari pengajuan sudah cair.

Kegiatan yang sudah direncanakan:

1. Membuat One Stop Centre / centra usaha bagi seluruh pengurus Koperasi.
2. Memajukan embrio usaha dari masing2 anggota
3. Memberikan suntikan modal usaha pengurus dengan cara pinjaman modal bagi hasil.
4. Memfasilitasi kelengkapan alat usaha bagi pengurus dengan cara pembelian sacara angsuran.
5. Bekerja sama dengan pihak lain untuk memajukan koperasi.

Demikian Profil Koperasi Jasa Syariah yang baru bias kami sampaikan semooga Koperasi ini bias memberikan kesejahteraan kepada anggotanya dan memberikan manfaat kepada masyarakat umumnya.

2. Struktur Pengurus , Pengawas dan Dewan Penasehat Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA).

Berdasarkan keputusan Rapat Pengurus Tahun buku 2021 yang diselenggarakan pada tanggal 15 Januari 2022, maka susunan Pengurus , Pengawas dan Dewan Penasehat Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia sesuai Sk No. : 01 Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

PENGURUS dengan Masa Bakti 2020 s/d 2025 adalah sebagai berikut

:

- a. Ketua Umum : Suparman
 - Ketua 1 Divisi Tuna Netra : Kusuma Widiowati
 - Ketua 2 Divisi Tuna Daksa : Joko Hermanu
 - Ketua 3 Divisi Tuna Grahita : Dwi Cahya Setiyawan
- b. Sekretaris 1 : Karjono
 - Sekretaris 2 : Nurfadili
- c. Bendahara 1 : Suwoto
 - Bendahara 2 : Dianawati
- d. **Pengawas**
 - a. Koordinator : Abdul Syakur
 - b. Anggota : Nanang Prasetiyo
 - c. Anggota : Budi Haryanto
- e. Dewan Pengawas Syariah
 - 1. Achmad Hudaifah
 - 2. Mukhtar

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Landasan, Asas, Visi, Misi dan Tujuan Koperasi Jasa Syariah Disabilitas (KOPSYA)

- 1) Sesuai Anggaran Dasar Kopsyah Disabilitas Bab 1 pasal 2, Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadits serta Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Sesuai Anggaran Dasar Kopsyah Disabilitas Bab 1 pasal 3, Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia berdasarkan atas asas kekeluargaan, yang berarti segala keputusan diambil dengan musyawarah mufakat dan atau suara terbanyak.
- 3) Sesuai Anggaran Dasar Kopsyah Disabilitas Bab 1 pasal 5, Visi Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia adalah Terwujudnya lembaga ekonomi dan sosial yang tangguh, yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengurus terutama lintas disabilitas.
- 4) Sesuai Anggaran Dasar Kopsyah Disabilitas Bab 1 pasal 5, Visi Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia adalah
 - a) Meningkatkan pelayanan jasa dan kebutuhan pokok pengurus lintas disabilitas dan masyarakat

- b) Meningkatkan pelayanan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah untuk usaha produktif pengurus lintas disabilitas
 - c) Meningkatkan peran serta pengurus lintas disabilitas dalam pengembangan koperasi ke arah yang lebih maju dan produktif
 - d) Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi
 - e) Meningkatkan pendidikan perkoperasian dan pembinaan pengurus lintas disabilitas dalam pengembangan usaha koperasi
- 5) Sesuai Anggaran Dasar Kopsyah Disabilitas Bab 1 pasal 8 ayat 1, Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan pengurus pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan.
- 6) Untuk mencapai tujuan yang akan ditetapkan, Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia menyusun Rencana Strategis (RENSTRA).

b. Kewajiban dan Hak Pengurus Koperasi Jasa Syariah Disabilitas (KOPSYA).

- 1) Setiap pengurus mempunyai kewajiban:
 - a) Tunduk dan taat pada Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Khusus dan keputusan Rapat Anggota;
 - b) Menghadiri rapat anggota;

- c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan jasa di bidang transportasi dan usaha koperasi lainnya;
 - d) Turut mengawasi jalannya pengelolaan organisasi dan usaha koperasi;
 - e) Menyerahkan sebagian zakat dan atau sedekahnya kepada Kopsya Disabilitas, baik yang dikeluarkan rutin bulanan maupun rutin tahunan dan Kopsya Disabilitas melalui Unit pengelola hal tersebut, berkewajiban menyalurkan kepada mereka yang berhak, boleh kepada pengurus maupun di luar anggota.
- 2) Setiap pengurus mempunyai hak:
- a) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota
 - b) Mengemukakan pendapat atau saran kepada Pengawas dan Pengurus di luar Rapat Pengurus baik diminta atau tidak diminta;
 - c) Memilih dan/atau dipilih menjadi Pengawas atau Pengurus sesuai persyaratan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Khusus;
 - d) Meminta diadakan Rapat Pengurus menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar;
 - e) Memanfaatkan pelayanan kegiatan pelayanan jasa dan usaha yang disediakan oleh Koperasi;

- f) Mendapat keterangan mengenai perkembangan Koperasi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar;
- g) Mendapatkan bagian Sisa Hasil Usaha Koperasi (setiap tahun sekali) dan sisa hasil penyelesaian Koperasi apabila koperasi bubar.

c. Nilai dan Prinsip Koperasi Jasa Syariah Disabilitas (KOPSYA).

1) Nilai yang mendasari kegiatan Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia yaitu:

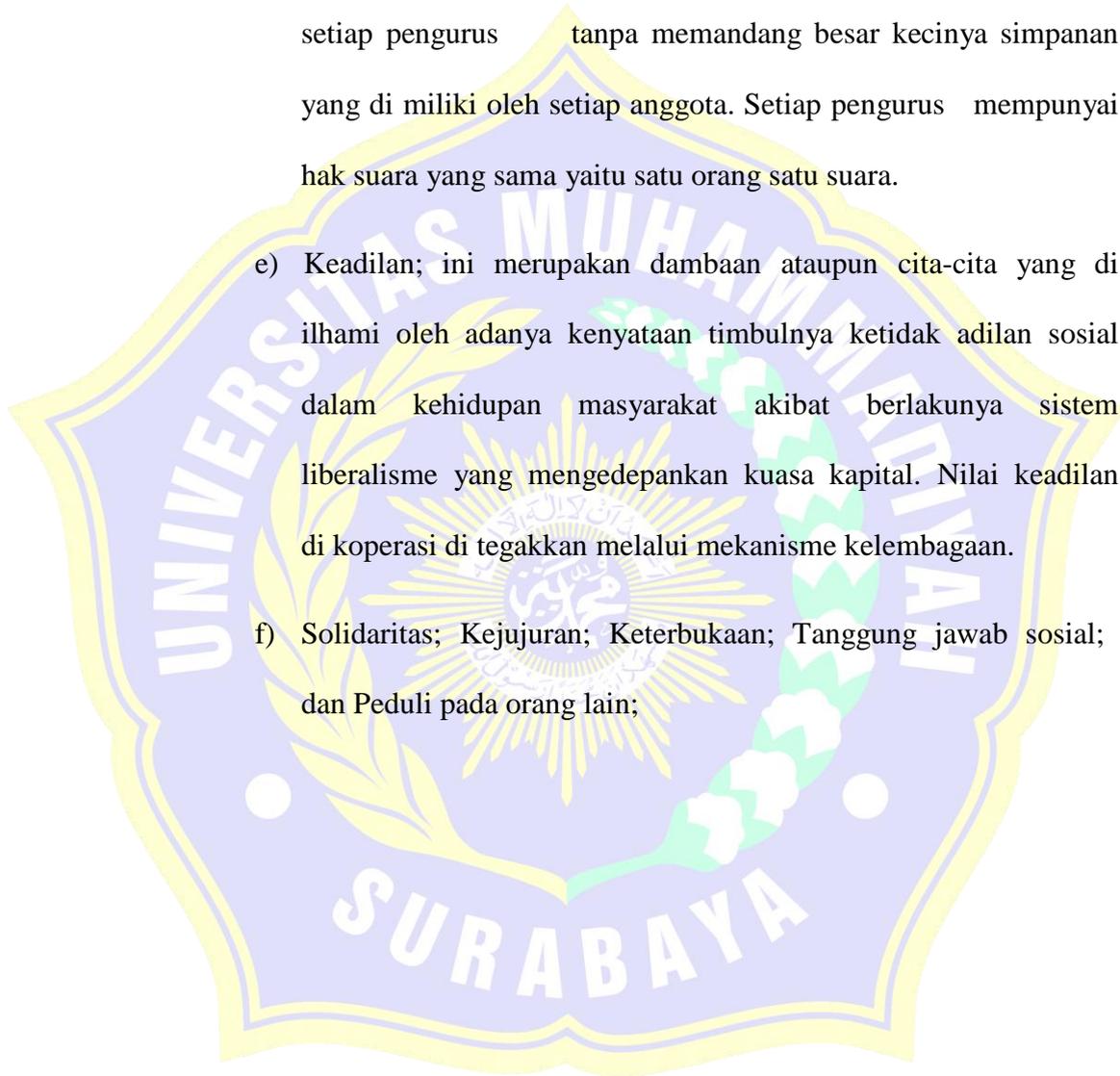
- a) Menolong diri sendiri; artinya motif kerja sama antar orang dalam wadah koperasi adalah menggalang potensi guna menghimpun kekuatan untuk memecahkan masalah bersama. menolong diri sendiri melalui kerja sama. Melalui kerja sama akan tergalang potensi yang akan menjadi suatu kekuatan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi-aspirasi yang sama. Oleh karena itu kerja sama antar pengurus merupakan sumber kekuatan.
- b) Tanggung jawab sendiri; terkandung cita-cita kemandirian dalam memecahkan permasalahan bersama di satu pihak, dan di lain pihak cita-cita menegakkan kebebasan dalam menentukan haluan koperasi.
- c) Demokrasi; Ini mengartikan setiap pengurus koperasi benar-benar diorangkan dengan cara di libatkan secara aktif untuk menentukan haluan dan sekaligus mengendalikan jalannya

koperasi. Dari sisi pengurus menentukan haluan dan mengendalikan jalannya koperasi disadari sebagai tanggung jawabnya sebagai pemilik dan pengguna koperasi.

d) Persamaan; ini berkaitan dengan perlakuan yang sama bagi setiap pengurus tanpa memandang besar kecinya simpanan yang di miliki oleh setiap anggota. Setiap pengurus mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara.

e) Keadilan; ini merupakan dambaan ataupun cita-cita yang di ilhami oleh adanya kenyataan timbulnya ketidakadilan sosial dalam kehidupan masyarakat akibat berlakunya sistem liberalisme yang mengedepankan kuasa kapital. Nilai keadilan di koperasi di tegakkan melalui mekanisme kelembagaan.

f) Solidaritas; Kejujuran; Keterbukaan; Tanggung jawab sosial; dan Peduli pada orang lain;



2) Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah yaitu : Dilaksanakannya dengan 'ADALAH (Adil), ITQAN (Profesional), AMANAH (Jujur), TA'AWUN (Saling Menolong) dan MASLAHAH (Kemanfaatan); Dan Terhindar dari unsur-unsur MASYIR (Perjudian), TADLIS (Penipuan), GHARAR (ketidakpastian), RIBA, ZULM (Penganiayaan), RISYWAH (Suap), Barang dan Jasa yang Haram dan/atau Maksiat; Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e) Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a) Pendidikan perkoperasian.
- b) Kerja sama antarkoperasi.

2. Temuan Penelitian

a. Temuan Penelitian Tentang Peran Motivasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA).

Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Saking termotivasinya seseorang pada suatu prestasi, ia akan selalu menerima dengan senang respon atau nasihat dan saran tentang cara meningkatkan prestasinya. McClelland menjelaskan karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat di antaranya:

- ✓ Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi
- ✓ Keinginan timbal balik yang cepat dan kongkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka
- ✓ Melakukan pekerjaan dengan baik; penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi
- ✓ Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak
- ✓ Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
- ✓ Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
- ✓ Menentukan target-target pencapaian masuk akal
- ✓ Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhitungan

Ada banyak penyebab serta alasan seseorang agar mau bekerja, alasan utama seseorang dalam bekerja tentunya ingin mendapatkan imbalan atau upah serta kesejahteraan untuk memperoleh kehidupan yang layak. Setiap pengurus yang bekerja di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) karena ingin mendapatkan imbalan dari pekerjaan yang dilakukannya. Imbalan dari koperasi akan membuat pengurus termotivasi untuk bekerja karena adanya keinginan yang harus dicapai.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan peneliti langsung ke tempat penelitian bertemu langsung dengan narasumber pengurus dan anggota Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Dengan cara peneliti di tempat penelitian sehingga secara tidak langsung peneliti mengamati dan ikut membaaur dengan karyawan, dan menghasilkan catatan yang menggambarkan kondisi secara langsung Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Catatan hasil pengamatan mewakili hasil observasi sebagai bahan yang diperlukan untuk penelitian.

Pemaparan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara hanya dipilih beberapa data yang diperlukan. Penyajian data dikelompokkan berdasarkan pernyataan yang menjawab rumusan masalah

Untuk lebih memperluas lebih dalam lagi mengenai motivasi kerja, peneliti juga wawancara mengenai bagaimana penerapan motivasi kerja di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), maka

penulis uraikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan motivasi kerja berdasarkan data-data yang diperoleh dari para pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), diantaranya penerapan-penerapan motivasi kerja yang diberikan oleh pengurus terhadap pengurus di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama pengurus, motivasi yang diberikan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) kepada pengurus ada dua yaitu motivasi positif dan motivasi negatif

a) Motivasi Positif yang meliputi

1) Gaji

Gaji merupakan suatu bentuk pembayaran secara berkala dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Masalah penerapan ini sudah ditetapkan di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) berdasarkan pernyataan informan berikut

“Gaji merupakan salah satu bentuk balas jasa atas kinerja yang telah dihasilkan oleh pengurus dan menjadi salah satu motivasi bagi pengurus dalam bekerja, dengan gaji yang diterima pengurus bisa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya. Gaji yang tidak sesuai dengan kebutuhan bisa menyebabkan motivasi kerja pengurus menjadi menurun dan bahkan bisa membuat pengurus keluar dari pekerjaannya” (Suwoto wawancara 23 juli 2023)

“Lebih jelas beliau menjelaskan bahwa “Dalam pemberian motivasi kepada anggotanya pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan gaji satu tahun sekali yang jumlahnya disesuaikan dengan masa kerja dan hasil yang di peroleh dari koperasi. Gaji yang diberikan oleh koperasi setiap tahun karena koperasi ini masih baru berdiri, sehingga tidak mungkin untuk memberikan gaji setiap bulan”. (Suwoto wawancara 23 juli 2023)

Sesuai sengan hasil wawancara, khususnya informan menunjukkan bahwa gaji itu sebagai honor ataupun upah dapat diterima oleh anggota di lingkungan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Pernyataan diatas disandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut;

“ Peneliti dapat mengamati bahwa anggota Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) tampak memberikan gaji satu tahun sekali yang jumlahnya disesuaikan dengan masa kerja dan hasil yang di peroleh dari koperasi.” (Opservasi: 23 juli 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) meberikan gaji terhadap anggota hal ini agar menjadi motivasi bagi anggota dalam bekerja,

dengan gaji yang diterima anggota bisa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

2) Tunjangan

Tunjangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun keberhasilan sebuah perusahaan. Mengingat tingginya pasar tenaga kerja, kompensasi yang baik dari suatu instansi menjadi aspek pendorong dalam meningkatkan kinerja para karyawan. Berdasarkan pernyataan informan berikut

“Bahwa mengingat tingginya kebutuhan menjelang hari raya idul fitri baik itu kebutuhan pangan maupun finansial, pengurus memberikan tunjangan hari raya (THR) berupa uang dan parcel lebaran untuk bisa membantu pengurus dalam memenuhi kebutuhannya di hari lebaran”. (Suwoto wawancara 23 juli 2023)

“Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengurus maupun pengurus bisa lebih termotivasi lagi dalam bekerja, karena dalam hal ini pengurus sudah berupaya untuk membantu pengurus maupun pengurus dalam memenuhi kebutuhan, sehingga beban pikiran dari pengurus bisa berkurang dan bisa memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. (Dianawati wawancara 23 Juli 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara, khususnya pada 2 informan diatas menunjukkan bahwa tunjang itu memang nyata adanya dan diterima oleh anggota di lingkungan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Akan tunjangan ini itu hanya diberikan pada saat Hari Raya

saja atau yang disebut THR. Pernyataan diatas disandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati dalam laporan kerja Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) bahwa pengurus mimang meberikan tunjangan dan itu nyata adanya, tetapi hal ini pengurus memberikan tunjangan hari raya (THR) saja berupa uang dan parcel lebaran untuk bisa membantu memenuhi kebutuhannya di hari lebaran”. (Opservasi: 23 juli 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) meberikan tunjangan berupa tunjangan Hari Raya atau dikenal dengan THR terhadap anggota dengan tunjangan Hari Raya yang diterima anggota bisa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sata Hari Raya tiba.

3) Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan anggota koperasi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Menurut teori klasik, bahwa apabila tingkat pendapatan naik maka jumlah uang yang diminta untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan anggota koperasi akan semakin tinggi pula pengeluarannya. Semakin rendah pendapatan anggota koperasi, maka semakin rendah pula pengeluarannya.

Berdasarkan pernyataan dari informan berikut:

“Bentuk kesejahteraan anggota yang diberikan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) adalah pemberian bantuan berupa uang kepada pengurus dan anggota yang sakit dan uang santunan jika ada keluarga dari pengurus dan anggota yang meninggal dunia”. (Dianawati wawancara 23 Juli 2023)

“Hal tersebut juga merupakan bentuk kepedulian koperasi kepada pengurus dan anggota yang di timpa musibah dan kesejahteraan pengurus dan anggota Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA)”. (Suparman, wawancara 23 Juli 2023)

Sesui dengan hasil wawancara pada ke 2 informan diatas menunjukkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan kesejahteraan terhadap anggota yang mengalami musibah dan uang kesejahteraan dan juga uang santunan jika ada keluarga dari anggota yang meninggal dunia. Pernyataan diatas disandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati dalam laporan kerja bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) benar-benar meberikan kesejahteraan terhadap anggotanya. Kesejahteraan ini berupa uang tunjangan jika ada anggota yang sakit dan uang santunan jika ada kelaurga yang meninggal dunia”. (Observasi: 23 juli 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) benar adanya memberikan kesejahteraan terhadap anggota jika ada anggota yang sakit

sekaligus tunjangan jika ada anggota yang terkena musibah seperti halnya meninggal dunia.

b) Motivasi Negatif

Berikut pernyataan pengurus dan anggota Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) tentang motivasi-motivasi negatif yang diberikan terhadap anggotanya. Berdasarkan analisis pernyataan dari informan sebagai berikut:

“Motivasi negatif Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) yang diberikan kepada anggotanya adalah memberikan teguran secara lisan kepada pengurus yang melanggar aturan dan lalai dalam bekerja, teguran tersebut dilakukan untuk memperingati pengurus atas kesalahan yang telah dilakukan agar tidak di ulangi di kemudian hari. Setelah diberikan teguran secara lisan, tetapi masih mengulangi kesalahannya maka pengurus mengambil tindakan lebih lanjut dengan memberikan peringatan tertulis. Pengurus menerapkan sistem punishment berupa teguran tertulis maupun tidak tertulis. Teguran pertama diberikan berupa peringatan langsung secara lisan, namun apa bila pengurus masih melakukan kesalahan yang sama maka pengurus akan mengambil tindakan dengan memberikan surat peringatan SP1 sampai SP3 dan pada SP ketiga akan diberlakukan pemutusan hubungan kerja. (Abdul Syakur wawancara 23 Juli 2023)

“Pengurus sudah melaksanakannya sesuai dengan tingkat kesalahan dan aturan yang ada, hukuman yang selama ini diberikan atas kesalahan yang kami lakukan sebagai pengurus sudah dijalankan sebagaimana mestinya tanpa membeda-bedakan pengurus yang satu dengan yang lainnya dan tindakan yang dilakukan pengurus sesuai dengan tingkat kesalahan dan aturan yang berlaku”. (Mukhtar wawancara 23 Juli 2023)

Sesui dengan hasil wawancara pada ke 2 informan diatas menunjukkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia

(KOPSYA) memberikan motivasi-motivasi yang bentuknya negatif artinya motivasi tersebut berupa teguran baik itu teguran langsung atau teguran berupa tulisan terhadap pengurus yang disebut dengan sistem punishment. Pernyataan di atas disandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati terhadap Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) menerapkan sistem punishment berupa teguran tertulis maupun tidak tertulis. Teguran pertama diberikan berupa peringatan langsung secara lisan, namun apa bila pengurus masih melakukan kesalahan yang sama maka pengurus akan mengambil tindakan dengan memberikan surat peringatan SP1 sampai SP3 dan pada SP ketiga akan diberlakukan pemutusan hubungan kerja”. (Observasi: 23 juli 2023)

Dalam hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) tidak hanya memberikan motivasi yang sifatnya positif tetapi juga motivasi negatif. Pemberian motivasi negatif ini bertujuan untuk memberikan hukuman kepada pengurus yang kinerjanya kurang baik sehingga setelah diberikan hukuman kedepannya bisa meningkatkan semangat kerja pengurus karena takut dihukum kembali.

2. Metode Motivasi

Dalam memotivasi, kita perlu tahu cara cara atau metode yang bisa digunakan untuk memotivasi karyawan atau pegawai kita. Menurut ketua umum menyatakan bahwa Ada dua metode motivasi yang digunakan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) dalam memotivasi karyawannya yaitu

a) Motivasi Langsung

Motivasi langsung adalah motivasi yang diberikan secara langsung kepada siapa saja, baik materiil ataupun non materiil untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Karena sifatnya langsung, maka motivasi ini sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, dan sebagainya. Berdasarkan analisis pernyataan dari informan sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus motivasi langsung yang diberikan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) dalam bentuk apresiasi berupa pujian secara lisan seperti ucapan “terima kasih” kepada pengurus yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu sehingga pengurus merasa dihargai atas pekerjaan yang telah dilakukan untuk mendorong pengurus meningkatkan kinerja kedepannya”.(Mukhtar wawancara 23 Juli 2023)

“Selanjutnya pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan tunjangan hari raya (THR) kepada pengurus setiap hari raya idul fitri dalam bentuk uang dan parcel lebaran untuk memenuhi kebutuhan”. (Suparman, wawancara 23 Juli 2023)

Sesui dengan hasil wawancara pada ke 2 informan diatas menunjukkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan motivasi-motivasi yang dilakukan secara langsung terhadap pengurus hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi berupa pujian secara lisan seperti ucapan “terima kasih” kepada pengurus yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu sehingga pengurus

merasa dihargai atas pekerjaan yang telah dilakukan untuk mendorong pengurus meningkatkan kinerja kedepannya. Pernyataan diatas disandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut.

“Peneliti dapat mengati bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) benar memberikan motivasi yang dilakukan secara langsung, diantaranya Koperasi yang secara langusng mengucapkan terima kasih kepada para pengurus yang benar-benar meningkatkan kinerjanya”. (Observasi: 23 juli 2023)

Dalam hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) meberikan motivasi yang sifatnya secara langsung terhadap para pengurus. Hal ini sebagai ungkapan terima kasih terhadap pengurus atas kinerjanya agar lebih meningkat kedepannya.

b) Motivasi Tidak langsung

● Motivasi tak langsung adalah motivasi yang diberikan dalam bentuk lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan gairah seseorang dalam bekerja. Contoh motivasi ini seperti alat bantu, kursi yang nyaman, tempat kerja yang nyaman, alat kerja yang baik, dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis pernyataan dari informan sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dianawati selaku pengurus mengatakan “metode tidak langsung yang kami berikan kepada pengurus berupa penyediaan fasilitas kerja berupa ruangan kerja yang

cukup luas dan bersih sehingga pengurus merasa nyaman selama bekerja, kami juga menyediakan komputer yang dapat mempermudah pengurus dalam menginput data serta urusan administrasi lainnya yang berhubungan dengan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Kami juga melakukan pelatihan terhadap pengurus dengan cara mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota”. (Dianawati wawancara 23 Juli 2023)

Sesui dengan hasil wawancara pada informan diatas menunjukkan bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan yang bentuknya secara tidak langsung, dimana koperasi memberikan motivasi dengan cara memfasilitasi yaitu memberikan komputer yang dapat mempermudah pengurus dalam menginput data serta urusan administrasi lainnya yang berhubungan dengan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) juga melakukan pelatihan terhadap pengurus dengan cara mengikutsertakan pengurus dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggotanya. Pernyataan diatas disandingkan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati secara langsung Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) menyidiakan fasilitas kerja berupa ruangan kerja yang cukup luas dan bersih sehingga pengurus merasa nyaman selama bekerja, kami juga menyediakan komputer yang dapat mempermudah pengurus dalam menginput data serta urusan administrasi lainnya yang berhubungan dengan

Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA)”.
(Observasi: 23 juli 2023)

Dalam hasil wawancara dan pengamatan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) telah berupaya memberikan motivasi secara tidak langsung berupa menyediakan ruang kerja yang nyaman bagi pengurus untuk merangsang semangat kerja pengurus dan fasilitas kerja lainnya berupa komputer untuk menunjang dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengurus juga melakukan pelatihan terhadap pengurus melalui pelatihan untuk menunjang kelancaran tugas anggota.

b. Temuan Penelitian Tentang Peran Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA).

Program pelatihan yang diberikan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) terhadap pengurus adalah pelatihan manajemen bisnis dasar. Manajemen bisnis sendiri berarti pelaku yang dapat memanajemen atau mengelola bisnis atau usahanya dengan baik mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol. Manajemen dalam bisnis meliputi manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan SDM lainnya.

Berikut hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa pengurus untuk mendapatkan informasi dan keterangan mengenai hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan pelatihan

kepada pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai berikut:

1. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan Keuangan adalah membedah mengenai bagaimana mengelola pendanaan modal kerja, bagaimana menggunakannya, mengalokasikan dana serta mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusaha, dengan cara lebih baik. Hal ini disusun untuk mengarahkan peserta pada penguasaan pengelolaan keuangan yang baik bagi perusahaan agar mampu melakukan perencanaan keuangan dan anggaran (*budgeting*), pengendalian (*controlling*), pemeriksaan (*auditing*) dan pelaporan (*reporting*).

Berdasarkan analisis peneliti mengenai pelatihan manajemen keuangan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) pernyataan dari informan sebagai berikut:

“Pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha secara baik namun sederhana. Mengingat masih banyaknya pengurus yang kadang masih lalai dan meremehkan untuk mencatat keuangan mereka. Bahkan masih banyak pengurus yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi keuangan usaha”.(Abdul Syakur wawancara 24 Juli 2024)

“Pada kegiatan ini selain pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) diajari tentang pengelolaan keuangan yang dibilag cukup sederhana, karena mereka juga dilatih bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas dan masalah laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan tentang koperasi”. (Dianawati wawancara 24 Juli 2024)

Sesui dengan hasil wawancara pada kedua informan diatas menunjukkan bahwa diberikannya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha secara baik namun sederhana. Mengingat masih banyaknya pengurus yang kadang masih lalai dan meremehkan untuk mencatat keuangan mereka. Juga diajari tentang pengelolaan keuangan yang dibilag cukup sederhana, karena mereka juga dilatih bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas dan masalah laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan tentang koperasi. Pernyataan diatas disandingkan dan disesuaikan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati secara langsung pengurus mimang benar adanya bahwa Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) diajari tentang pengelolaan keuangan yang dibilag cukup sederhana, karena mereka juga dilatih bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas dan masalah lainnya”. (Observasi: 24 juli 2023)

Maka dari hasil wawancara dan pengamatan yang dapat penelita diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan pelatihan manajemen keuangan terhadap pengurus dan anggotanya, hal ini dilakukan agar pengurus bisa belajar membuat laporan keuangan, laporan khas, laporan neraca dan laporan lainnya yang berkaitan dengan masalah keuangan.

2. Pelatihan Manajemen Pemasaran

Pelatihan Manajemen Pemasaran ini diberikan dan dirancang untuk memperkenalkan kepada para peserta tentang konsep dan prinsip dasar pemasaran, baik untuk organisasi laba maupun nirlaba. pelatihan ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan berupaya mencapai tujuan pemasarannya dengan menentukan segmen pasar yang harus dilayani dan melayani pasar sasaran tersebut dengan menggunakan sumber-sumber yang memadai. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pelatihan manajemen pemasaran pernyataan dari informan sebagai berikut

“Pada kegiatan ini pengurus diberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan. Karena terkadang masih banyak pengurus yang masih bingung cara memasarkan koperasi. Dalam hal ini pula pengurus hanya diajarkan pemasaran secara konvensional atau *offline*, untuk pelatihan pemasaran *online* dasar berbasis digital juga diberikan kepada para pengurus koperasi agar pengurus dapat memperluas jaringan marketing mereka. Namun untuk pelatihan pemasaran digital yang diberikan oleh Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) masih sangat terbatas”.(Suwoto wawancara 24 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara pada informan diatas menunjukkan dan memberikan penjelasan bahwa pelatihan manajemen pemasaran nyata diberikan di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), namun pengamatan dari peneliti meskipun sudah diberikan masih sangat terbatas, karena pelatihan yang diberikan oleh koperasi masih fokus di *offline* saja. Pernyataan diatas disandingkan dan disesuaikan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati bahwa dari program-program tersebut dapat disimpulkan, Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) masih terfokus pada kegiatan konvensional dibanding membantu para pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), untuk bisa terjun ke era *digital*”. (Observasi 24 Juli 2023)

Hasil wawancara dan pengamatan yang dapat peneliti diatas dapat disimpulkan pelatihan manajemen pemasaran nyata diberikan di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), namun pengamatan dari peneliti meskipun sudah diberikan masih sangat terbatas, karena masih terfokus pada kegiatan konvensional dibanding membantu para pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), untuk bisa terjun ke era *digital*.

3. Pelatihan Manajemen SDM

Pelatihan Manajemen SDM adalah proses dimana pemimpin Sumber Daya Manusia mempromosikan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan karyawan dalam perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan terbaik mereka. Namun secara makna, pelatihan SDM adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa seorang pekerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Berdasarkan pengamatan peneliti pernyataan dari informan sebagai berikut:

“Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) juga melatih SDM pengurus untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi diri dasar dalam berusaha. Mereka diajari bagaimana cara membuat bisnis plan yang baik, membentuk tim usaha yang solid dan pelatihan-pelatihan yang mendukung sehingga para

pengurus usaha dapat menularkan ilmunya kepada tenaga dan masyarakat sekitar”. (Dwi Cahya Setiyawan wawancara 24 Juli 2023)

“Peningkatan kualitas SDM pengurus melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang mereka lakukan. Program ini ternyata sangat bermanfaat dan berguna bagi pengurus sendiri utamanya dari sisi sumber daya atau tenaga kerja. Seperti yang diakui bahwa adanya program peningkatan Sumber Ddaya Manusia bisa dan dapat mempengaruhi pola-pola manajemen usahanya”. (Suparman, wawancara 24 Juli 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara pada kedua informan diatas dapat diamati bahwa mereka benar diajari bagaimana cara membuat bisnis plan yang baik, membentuk tim usaha yang solid dan pelatihan-pelatihan yang mendukung melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan dalam Peningkatan kualitas SDM. Pernyataan diatas peneliti sandingkan dan disesuaikan dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Peneliti dapat mengati bahwa Peningkatan kualitas SDM dari program-program tersebut terus diberikan oleh koperasi. Tampaknya mereka benar dan nyata diajari bagaimana cara membuat bisnis plan yang baik, membentuk tim usaha yang solid dan pelatihan-pelatihan yang mendukung terutama pelatihan dalam meningkatkan SDM”.(Observasi 24 Juli 2024)

Dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan disini diwujudkan dengan memberikan pelatihan manajemen. Pelatihan manajemen dalam bisnis yang diberikan meliputi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen SDM. Dengan program tersebut diharapkan pengurus

Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) dapat memetakan perencanaan bisnisnya.

Peran pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) yang bertugas untuk memberdayakan dan mengembangkan secara ringkas terbagi menjadi kedalam tiga peran yaitu pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai fasilitator, dinas sebagai regulator dan dinas sebagai katalisator. Tiga peran tersebut diwujudkan dengan berbagai upaya yang dilakukan salah satunya melalui program pembinaan, pelatihan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) Jawa Timur.

3. Analisis Dan Pembahasan

a. Analisis Dan Pembahasan Tentang Peran Motivasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA).

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti motif kekuasaan. Motivasi hanya diberikan kepada manusia, terutama kepada bawahan atau pengikut. Motivasi mempertanyakan bagaimana mendorong bawahan untuk bersemangat, sehingga mereka akan bekerja keras untuk memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan perusahaanya. (Benny et al, 2021)

Motivasi adalah kesediaan untuk memberikan usaha lebih untuk mencapai tujuan organisasi, yang disebabkan oleh kesediaan untuk memuaskan kebutuhan individu (Robbins, 1996 :198). Motivasi berasal

dari kata bahasa Inggris '*motivation*' yang diambil dari kata Latin '*movere*' yang berarti menggerakkan. Ini adalah dorongan untuk membangkitkan, memperkuat dan mengarahkan perilaku seseorang

Setiap pengurus yang bekerja di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) karena ingin mendapatkan imbalan dari pekerjaan yang dilakukannya. Imbalan dari koperasi akan membuat pengurus termotivasi untuk bekerja karena adanya keinginan yang harus dicapai. Motivasi terhadap kinerja pengurus mempunyai peran penting dalam sebuah koperasi, salah satunya motivasi kerja terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja, hal ini dikarenakan setiap pengurus di koperasi akan membutuhkan pengetahuan, keahlian serta kemampuan dalam pekerjaannya. Jika pengurus tidak menyertakan motivasi kerja dalam peningkatan pengetahuan, keahlian dan kemampuan kerjanya tersebut, maka dapat menghasilkan kinerja yang kurang baik dan begitu sebaliknya. Motivasi kerja juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja pengurus dan juga dalam peningkatan layanan serta kualitas koperasi dalam upaya mencapai tujuan koperasi yaitu kesejahteraan seluruh anggotanya.

Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai salah satu lembaga keuangan, dimana koperasi ini banyak memberikan pengaruh besar kepada para pengurus khususnya bagi para penyandang disabilitas untuk memenuhi kebutuhan modal usaha maupun kebutuhan rumah tangga, hal ini sesuai dengan tujuan awal didirikannya koperasi yaitu

mengorganisasikan para penyandang disabilitas dalam pengadaan kebutuhan bahan-bahan pokok, permodalan, sarana, serta mempermudah pengurus untuk memperoleh kebutuhannya. Dukungan tinggi yang diberikan oleh pengurus dan pengurus menjadikan koperasi berkembang pesat sampai sekarang. Fasilitas, pelayanan dan produk simpan pinjam yang ditawarkan kepada pengurus merupakan modal untuk membangun kepercayaan pengurus kepada koperasi.

Pengelolaan yang baik dari pengurus dan kinerja yang maksimal dari pengurus sangat penting untuk menjaga kepercayaan pengurus memberikan pelayanan yang baik serta mencapai tujuan koperasi. Untuk meningkatkan kinerja pengurus dibutuhkan usaha yang konkrit dari pengurus koperasi, salah satunya dengan cara memberikan motivasi kerja untuk mendorong pengurus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal untuk memperoleh hasil kerja yang diinginkan demi kemajuan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA)

Motivasi adalah rangkaian proses yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku manusia menuju tercapainya tujuan. Menurut (Hasibuan, 2008) menyatakan bahwa: "Motivasi adalah disposisi penggerak kekuatan yang menimbulkan semangat kerja seseorang sehingga mau bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan.

Adapun tujuan motivasi menurut Dr. Suwatno (2001:147) di (Arisman, 2022), 1) Meningkatkan semangat kerja karyawan dan kepuasan kerja, 2) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja karyawan, 3) Menjaga kestabilan pekerja perusahaan, 4) Meningkatkan kedisiplinan karyawan, 5) Mengefektifkan rekrutmen karyawan, 6) Meningkatkan lingkungan dan hubungan kerja yang baik, 7) Meningkatkan *loyalitas, kreativitas*, dan keterlibatan karyawan, 8) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan dan 9) Meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan terhadap fungsinya serta meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan baku

Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA), diantaranya penerapan-penerapan motivasi kerja yang diberikan oleh pengurus terhadap pengurus di Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai berikut:

Motivasi yang diberikan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) kepada pengurus ada dua yaitu motivasi positif dan motivasi negatif

a. Motivasi Positif yang meliputi

1) Gaji

Gaji merupakan salah satu bentuk balas jasa atas kinerja yang telah dihasilkan oleh pengurus dan menjadi salah satu motivasi bagi pengurus dalam bekerja, dengan gaji yang diterima setiap bulannya pengurus bisa menggunakannya untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Gaji yang tidak sesuai dengan kebutuhan bisa menyebabkan motivasi kerja pengurus menjadi menurun dan bahkan bisa membuat pengurus keluar dari pekerjaannya. Dalam pemberian motivasi kepada anggotanya pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan gaji sebulan sekali yang jumlahnya disesuaikan dengan masa kerja. Gaji yang diberikan oleh koperasi setiap bulannya kepada anggota sudah cukup dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti yang disampaikan.

2) Tunjangan

Mengingat tingginya kebutuhan menjelang hari raya Idul Fitri baik itu kebutuhan pangan maupun finansial, pengurus memberikan tunjangan hari raya (THR) berupa uang dan parcel lebaran untuk bisa membantu pengurus dalam memenuhi kebutuhannya di hari lebaran. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengurus bisa lebih termotivasi lagi dalam bekerja, karena dalam hal ini pengurus sudah berupaya untuk membantu pengurus dalam memenuhi kebutuhan, sehingga beban pikiran dari pengurus bisa berkurang dan bisa memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja

3) Kesejahteraan Anggota

Bentuk kesejahteraan pengurus yang diberikan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) adalah

pemberian bantuan berupa uang kepada pengurus yang sakit dan uang santunan jika ada keluarga dari pengurus yang meninggal dunia. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian koperasi kepada pengurus yang di timpa musibah dan kesejahteraan pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA)

b. Motivasi Negatif

Motivasi negatif yang pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) berikan kepada pengurus adalah memberikan teguran secara lisan kepada pengurus yang melanggar aturan dan lalai dalam bekerja, teguran tersebut dilakukan untuk memperingati pengurus atas kesalahan yang telah dilakukan agar tidak di ulangi di kemudian hari. Setelah diberikan teguran secara lisan, tetapi pengurus masih mengulangi kesalahannya maka pengurus mengambil tindakan lebih lanjut dengan memberikan peringatan tertulis. Pengurus menerapkan sistem punishment berupa teguran tertulis maupun tidak tertulis. Teguran pertama diberikan berupa peringatan langsung secara lisan, namun apa bila pengurus masih melakukan kesalahan yang sama maka pengurus akan mengambil tindakan dengan memberikan surat peringatan SP1 sampai SP3 dan pada SP ketiga akan diberlakukan pemutusan hubungan kerja.

Pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) tidak hanya memberikan motivasi yang sifatnya positif tetapi juga

motivasi negatif. Pemberian motivasi negatif ini bertujuan untuk memberikan hukuman kepada pengurus yang kinerjanya kurang baik sehingga setelah diberikan hukuman kedepannya bisa meningkatkan semangat kerja pengurus karena takut dihukum kembali.

c. Metode Motivasi

Ada dua metode motivasi yang digunakan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) dalam memotivasi karyawannya yaitu:

1) Motivasi Langsung

Motivasi langsung adalah motivasi dalam bentuk material dan non material yang diberikan langsung kepada pengurus untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus, motivasi langsung yang diberikan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) dalam bentuk apresiasi berupa pujian secara lisan seperti ucapan “terima kasih” kepada pengurus yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu sehingga pengurus merasa dihargai atas pekerjaan yang telah dilakukan untuk mendorong pengurus meningkatkan kinerja kedepannya. Selanjutnya pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan tunjangan hari raya (THR) kepada

pengurus setiap hari raya idul fitri dalam bentuk uang dan parcel lebaran untuk memenuhi kebutuhan.

2) Motivasi Tidak langsung

Metode tidak langsung yang kami berikan kepada pengurus berupa penyediaan fasilitas kerja berupa ruangan kerja yang cukup luas dan bersih sehingga pengurus merasa nyaman selama bekerja, kami juga menyediakan komputer yang dapat mempermudah pengurus dalam menginput data serta urusan administrasi lainnya yang berhubungan dengan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Kami juga melakukan pelatihan terhadap pengurus dengan cara mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota.

Pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) telah berupaya memberikan motivasi secara tidak langsung berupa menyediakan ruang kerja yang nyaman bagi pengurus untuk merangsang semangat kerja pengurus dan fasilitas kerja lainnya berupa komputer untuk menunjang dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengurus juga melakukan pelatihan terhadap pengurus melalui pelatihan untuk menunjang kelancaran tugas anggota.

b. Analisis Dan Pembahasan Tentang Peran Pelatihan Terhadap Kinerja pengurus Koperasi Jasa Syariah Disabilitas Indonesia (KOPSYA).

Setiap perusahaan atau organisasi akan selalu berusaha agar prestasi kerja karyawannya dapat ditingkatkan. Agar prestasi kerja karyawan tinggi, maka perusahaan harus dapat meningkatkan moral kerja karyawan sehingga dengan moral kerja yang tinggi, diharapkan semangat kerja dan kegairahan kerja meningkat. Pengertian penelitian yang dikutip (Ahmad Tohardi, 2002:236). Pendapat lain memberikan penjelasan, bahwa pelatihan kerja adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Isnawati et al., 2020).

Terdapat beberapa jenis-jenis pelatihan diantaranya jenis-jenis pelatihan menurut Mathis dan Jockson (2002) dalam (Putrajati, 2017) ada dua jenis pelatihan kerja, diantaranya:

1) Pelatihan internal

Pelatihan di lokasi kerja cenderung dipandang sebagai hal yang sangat aplikatif untuk pekerjaan, menghemat biaya untuk mengirim karyawan untuk pelatihan, dan terkadang dapat terhindar dari biaya untuk pelatih dari luar. Meskipun demikian, para peserta pelatihan yang masih belajar dapat menimbulkan bentuk kehilangan pelanggaran dan rusaknya peralatan, dan mereka bisa menjadi frustrasi bila keadaan tidak kunjung baik

2) Pelatihan eksternal. Pelatihan eksternal muncul karena beberapa alasan:

- a. Lebih murah bagi perusahaan untuk menggunakan pelatih dari luar untuk menyelenggarakan pelatihan ditempat dimana sarana pelatihan internal terbatas.
- b. Mungkin waktunya tidak memadai untuk persiapan pengadaan materi pelatihan internal
- c. staf sumber daya manusia mungkin tidak memiliki tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk materi dimana pelatihan diperlukan.
- d. Ada beberapa keuntungan dimana para karyawan berinteraksi dengan para manajer dan rekan-rekan kerja dari perusahaan lain dalam suatu program pelatihan yang dilaksanakan di luar.

Program pelatihan yang diberikan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) terhadap pengurus adalah pelatihan manajemen bisnis dasar. Manajemen bisnis sendiri berarti pelaku yang dapat memajemen atau mengelola bisnis atau usahanya dengan baik mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol. Manajemen dalam bisnis meliputi manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan SDM lainnya.

Pimpinan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) memberikan pelatihan kepada pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai berikut:

- a. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pada kegiatan ini pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) diberikan pelatihan mengenai pengelolaan

keuangan usaha secara baik namun sederhana. Mengingat masih banyaknya pengurus yang kadang masih lalai dan meremehkan untuk mencatat keuangan mereka. Bahkan masih banyak pengurus yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Kegiatan ini selain pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) diajari tentang pengelolaan keuangan yang dibilag cukup sederhana, karena mereka juga dilatih bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas dan masalah laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan tentang koperasi.

b. Pelatihan Manajemen Pemasaran

Pada kegiatan ini pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) diberi pelatihan bagaimana cara memasarkan Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Terkadang masih banyak pengurus yang masih bingung cara memasarkan pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA). Dalam hal ini pengurus tidak hanya pemasaran secara konvensional atau *offline*, pelatihan pemasaran *online* dasar berbasis digital juga diberikan kepada para pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) supaya dapat memperluas jaringan marketing mereka. Namun untuk pelatihan pemasaran digital yang diberikan oleh Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) masih terbatas.

Bahwa dari program-program tersebut dapat disimpulkan, Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) masih terfokus pada kegiatan konvensional dibanding membantu para pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) untuk bisa terjun ke era *digital*.

c. Pelatihan Manajemen SDM

SDM dalam usaha merupakan kunci. SDM yang baik, unggul dan kompeten akan memberi kemajuan pada usaha. Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) juga melatih SDM pengurus untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi diri dasar dalam berusaha. Mereka diajari bagaimana cara membuat bisnis plan yang baik, membentuk tim usaha yang solid dan pelatihan-pelatihan yang mendukung sehingga para pengurus usaha dapat menularkan ilmunya kepada tenaga dan masyarakat sekitar.

Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) pun senantiasa terus mengupayakan peningkatan kualitas SDM pengurus melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang mereka lakukan. Program ini ternyata sangat bermanfaat dan berguna bagi pengurus sendiri utamanya dari sisi sumber daya atau tenaga kerja. Seperti yang diakui bahwa adanya program peningkatan SDM bisa mempengaruhi pola manajemen usahanya, memahami pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan produksi dan keterampilan *marketing*.

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan disini diwujudkan dengan memberikan pelatihan manajemen. Pelatihan manajemen dalam bisnis yang diberikan meliputi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen SDM. Dengan program tersebut diharapkan pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) dapat memetakan perencanaan bisnisnya.

Peran pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) yang bertugas untuk memberdayakan dan mengembangkan secara ringkas terbagi menjadi kedalam tiga peran yaitu pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) sebagai fasilitator, dinas sebagai regulator dan dinas sebagai katalisator. Tiga peran tersebut di wujudkan dengan berbagai upaya yang dilakukan salah satunya melalui program pembinaan, pelatihan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Jasa Syariah disabilitas Indonesia (KOPSYA) Jawa Timur.